

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, di mana ia akan saling membutuhkan dan tidak akan pernah terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Dalam berinteraksi pasti diperlukannya bahasa sebagai alat komunikasi yang mempermudah manusia untuk saling mengerti antara satu sama lain. Saat era pandemi covid-19 interaksi secara tatap muka antara sesama manusia itu dibatasi, demi mencegah penyebaran mata rantai covid-19.

Media sosial menjadi lebih aktif digunakan untuk berkomunikasi dengan mereka yang sedang berjauhan. Pengguna media sosial seperti instagram mengalami peningkatan yang sangat pesat, bahkan dalam katadata.co.id telah terjadi 40% peningkatan pengguna instagram selama masa pandemi covid-19. Media sosial tentunya memiliki dampak yang positif dan dampak negatif yang diberikannya kepada para penggunanya, semuanya tergantung bagaimana cara seseorang dalam memanfaatkan media sosial tersebut.

Dampak positif dari media sosial instagram seperti masyarakat umum dapat melihat banyak hal-hal yang menarik dan inspiratif di sana. Namun, instagram juga memiliki dampak negatif apabila seseorang tidak bijak dalam menggunakannya. Dengan demikian, media sosial ini juga bisa berujung kepada dampak yang negatif. Seperti *hoax* yang bertebaran di mana-mana bahkan kata-kata yang tidak sopan sering membersamainya, semisal kata umpatan juga sangat banyak ditemukan di instagram.

Umpatan adalah perkataan yang keji yang diucapkan karena marah. Mengumpat berarti mengeluarkan perkataan yang keji karena marah pada seseorang. Kata umpatan adalah kata yang cenderung dihindari oleh orang masyarakat karena mereka menganggap kata-kata tersebut tidak sopan apabila diucapkan (Crystal, 1995). Dengan kata lain umpatan merupakan contoh dari kata-kata yang memiliki kesan kasar, kotor, merendahkan orang lain, atau bahkan sesuatu perkataan yang tidak santun dan tidak pantas untuk diucapkan pada orang lain.

Ditemukan umpatan dalam bahasa Minangkabau yang sangat bervariasi di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan. Akun instagram @baruaktamvan merupakan akun yang sudah cukup terkenal di kalangan pengguna instagram, khususnya bagi remaja di wilayah Sumatra Barat. Hal ini dikarenakan konten-konten yang ada di dalam akun tersebut berisi video hewan yang disulih suara menggunakan suara manusia dengan berbahasa Minangkabau serta sering ditemukan kata umpatan di dalamnya sehingga memancing netizen untuk berkomentar negatif.

Banyak akun instagram yang serupa dengan @baruaktamvan seperti @minangkocak, @minanglip dan lain sebagainya, di mana rata-rata isi kontennya banyak memancing warganet untuk berkomentar negatif. Pada generasi sekarang sudah sangat banyak orang Minangkabau berbicara begitu vulgar. Sehingga bertutur kata kotor seperti umpatan sudah menjadi hal yang biasa terjadi di kalangan anak muda sekarang.

Pada ruang lingkup orang Minangkabau yang konon berbahasa itu harusnya penuh dengan kiasan, bahkan masyarakatnya sudah memiliki aturan dasar berkomunikasi orang Minangkabau. Sebagaimana pepatah yang sering didengar adalah “Bajalan paliharolah kaki, bakato paliharolah lidah, kaki tataruang inai padahannyo, lidah tataruang ameh padahannyo. Sudah ada aturan yang berisikan tata krama dan sopan santun dalam bertutur kata pada siapapun, baik itu kepada orang yang lebih tua, teman sebaya atau bahkan pada anak yang lebih kecil. Namun, yang terjadi pada saat ini umpatan sangat banyak digunakan oleh masyarakat untuk bahan lelucon, panggilan, pengungkapan ekspresi marah, kesal bahkan sampai kepada pujian. Ini membuktikan kalau umpatan tidak lagi dianggap se-tabu dulu.

Umpatan sudah banyak mengalami perubahan dalam penggunaannya, dan hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam agar orang-orang mengetahui bagaimana seharusnya berbahasa yang baik, serta bisa menghindari pemakaian kata umpatan dalam berkomunikasi dengan orang lain baik itu di dunia maya ataupun di dunia nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja satuan lingual umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan?
2. Apa saja makna umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan?
3. Apa saja fungsi umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar

akun instagram @baruaktamvan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan satuan lingual umpatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.
2. Mendeskripsikan makna umpatan dalam bahasa Minangkabau yang terdapat di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.
3. Mendeskripsikan fungsi umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar instagram akun @baruaktamvan sejauh yang telah penulis telusuri melalui tinjauan kepustakaan, dan yang peneliti temukan masih belum ada yang menelitinya. Beberapa hasil penelitian yang berhubungan kata umpatan ialah sebagai berikut:

Satiti dan Nadia (2021) pada artikelnya yang berjudul Penggunaan Umpatan pada Siswa Sekolah Dasar di Kudus, dalam Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa siswa SD 1 Mlati Kidul dan SD 2 Mlati Kidul Kudus telah mengetahui banyak kosakata umpatan baik dalam bentuk kata maupun frasa. Dari hasil analisis data yang ditemukan umpatan–umpatan tersebut berasal dari: 1) nama hewan; 2) bagian tubuh; 3) keadaan; 4) benda mati; dan 5) aktivitas. Selain itu didapatkan juga kenyataan bahwa siswa menghindari

mengumpat menggunakan kata yang mengacu pada alat kelamin karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa malu pada penutur.

Penelitian serupa juga ditemukan dalam tulisan Anggreni, dkk (2019) yang berjudul Penggunaan Kata Umpatan di Twitter Berdasarkan Gender di Pilkada Sumatera Utara, dalam Jurnal Kajian Komunikasi. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa laki-laki masih dominan dalam menggunakan kata umpatan dibandingkan dengan perempuan. Perilaku di Twitter pada Pilkada Sumut 2018 ini terdapat enam jenis kata umpatan yaitu: kata sifat, kata benda, kata kerja, nama hewan, umpatan berbahasa asing dan kata keterangan.

Penelitian lain tentang umpatan juga ditemukan pada tulisan Almani, Fahmi, dkk (2019) yang berjudul Makian Pada Kolom Komentar Berita Di Instagram dalam Locana: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mengkurat. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwasannya makian dalam kolom komentar di instagram adalah sebagai berikut: 1) Bentuk makian pada kolom komentar berita di instagram berbentuk kata, frasa dan klausa. 2) Ada pengguna media sosial instagram menggunakan kata makian sebagai bentuk pujian kepada seseorang untuk mengungkapkan rasa kagumnya. 3) Makna dari kata makian tersebut dapat dilihat dari konteks situasi atau makna kontekstual.

Penelitian serupa juga ditemukan di dalam penelitian Oktaviani, Fegi (2019) Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Dalam skripsinya yang berjudul Kata Makian Dalam Bahasa Mandailing Penutur Masyarakat Minangkabau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk makian dalam bahasa mandailing penutur masyarakat Minangkabau ada sembilan bagian

yaitu: 1) keadaan, 2) binatang, 3) makhluk halus, 4) benda-benda, 5) bagian tubuh, 6) profesi, 7) aktivitas, 8) makanan, dan 9) tempat. Fungsi makian dalam bahasa mandailing penutur masyarakat Minangkabau itu ada tujuh yaitu: 1) mengungkapkan rasa marah, 2) mengungkapkan rasa kesal, 3) mengungkapkan rasa kecewa, 4) mengungkapkan rasa heran, 5) menghina orang lain, 6) menggambarkan keakraban dalam sebuah hubungan. Selanjutnya pengkategorian makna makian berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual.

Penelitian lain tentang umpatan juga ditemukan pada tulisan Kaeng (2018) yang berjudul Kata-Kata Umpatan Dalam Film *Why Him?* dalam Jurnal Skripsi Sastra Universitas Sam Ratulangi. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat empat puluh enam kata umpatan dan lima jenis kata umpatan sesuai dengan teori dari Pinker (2007), yaitu: umpatan desfimisme, umpatan kasar, umpatan idiomatik, umpatan penegasan dan umpatan katarsis. Kata-kata umpatan tersebut mengacu pada berbagai makna, yakni: yang berhubungan dengan seks dan aktifitasnya, anggota tubuh, kata tabu dalam agama, kotoran, asal keluarga, penyakit kejiwaan, profesi, dan hewan. Dari semua kata umpatan yang ditemukan, kata *fuck* merupakan umpatan yang paling sering ditemukan dalam film tersebut.

Senada dengan itu Triadi, Rai Bagus (2018) dalam artikelnya yang berjudul Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sociolinguistik) dalam Jurnal Sasindo Unpam, Volume 5, Nomor 2, Desember. Pada penelitian ini, peneliti berupa untuk mengaitkan antara pemilihan ragam dan variasi pemilihan bentuk makian dengan tingkat sosial masyarakat tersebut. Tingkat sosial masyarakat tersebut dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan

pekerjaan. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat karakteristik yang sama terhadap penggunaan variasi dan ragam makian apabila dilihat dari tingkat sosial masyarakat tersebut.

Penelitian lain yang berkaitan dengan umpatan juga ditemukan dalam tulisannya Rachmawati, Dessy (2017) yang berjudul Makian Dalam Komentar Di Akun Instagram @Lambe_ Turah dalam Jurnal Student UNY. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Bentuk satuan lingual makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: makian berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat tak berklausa. 2) Referensi yang digunakan penutur untuk memaki meliputi sebelas referen, yaitu: keadaan, binatang, benda benda tertentu, bagian tubuh, istilah kekerabatan tertentu, makhluk halus, aktifitas negatif, pekerjaan negatif, kata seru, tempat tertentu, makanan tertentu, kotoran manusia atau binatang. 3) Fungsi emotif bahasa pada makian yang digunakan penutur sebagai pengungkap perasaan yaitu: makian sebagai sarana pengungkap rasa a) kemarahan, b) kekesalan, c) kekecewaan, d) penyesalan, e) penghinaan, f) terkejut.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan melewati beberapa tahapan yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data ini, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang dilakukan peneliti dengan cara menyimak (Sudaryanto, 1993). Artinya di sini peneliti menyimak kolom komentar di akun instagram @baruaktamvan yang berisi umpatan di dalamnya.

Teknik yang digunakan untuk menjabarkan metode dalam penelitian ini terdapat dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap. Teknik sadap peneliti gunakan untuk menyadap informasi sebagai data dalam penelitian ini, peneliti menyadap semua umpatan yang terdapat di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik SBLC, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara (Sudaryanto, 1993). Artinya di sini peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang penuh minat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog untuk mendapatkan informasi mengenai data terkait dengan umpatan yang terdapat di dalam kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

Teknik lanjutan kedua adalah teknik rekam. Peneliti merekam dan tangkap layar kolom komentar yang terdapat umpatan di dalamnya. Teknik ini berguna untuk mendengarkan kembali informasi dan melihat kembali data yang telah didapatkan. Teknik lanjutan selanjutnya adalah teknik catat, artinya di sini peneliti mencatat seluruh informasi dan data yang didapat, yaitu umpatan di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993). Metode padan yang digunakan dalam penelitian

ini ada dua yaitu metode padan translasional dan metode padan pragmatis. Metode padan translasional digunakan untuk melihat acuan yang diacu dalam data yang di dapat dalam bahasa Minangkabau akan ditranslasikan ke bahasa Indonesia. Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah umpatan yang berbahasa Minangkabau.

Selain menggunakan metode padan translasional, analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis yaitu metode padan yang alat pentunya adalah mitra wicara (Sudaryanto, 1993). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, satuan kebahasaan dari reaksi yang terjadi pada mitra tuturnya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh penutur.

Teknik yang digunakan dalam metode padan terbagi menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam teknik dasar, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang digunakan untuk memilah data berdasarkan unsur penentunya dan teknik pilah pragmatis. Pada penelitian ini yang menjadi unsur penentunya ialah daya pilah translasional, dan daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis di dalam penelitian ini digunakan untuk pemakaian umpatan dalam bahasa Minangkabau yang sesuai dengan situasi sosial. Tujuannya digunakan daya pilah ini adalah untuk mengetahui pada saat terjadi umpatan di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan semua partisipan yang terlibat dalam komentar tersebut sama-sama mengerti dengan keadaan emosional masing-masing.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB) yaitu alat penentunya membandingkan dua hal yang sama dan mencari perbedaan di antara kedua hal yang diperbandingkan (Sudaryanto, 1993). Teknik hubung banding membedakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk melihat perbedaan umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan dengan menggunakan bantuan dari kamus lengkap bahasa Minang dan kamus besar bahasa Indonesia.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian analisis data dilakukan dengan cara penyajian informal. Penyajian informal, yaitu penyajian analisis data dengan bentuk uraian biasa (Sudaryanto, 1993). Penyajian hasil dari analisis data ini disusun berdasarkan kaidah-kaidah bahasa, dan dirumuskan dengan kata-kata biasa. Dalam hal ini, analisis data disajikan dengan mendeskripsikan apa saja satuan lingual umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan. Mendeskripsikan makna umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan. Serta mendeskripsikan fungsi umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh jumlah orang atau penduduk suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri yang sama atau sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh umpatan dalam bahasa Minangkabau di kolom komentar akun instagram @baruaktamvan.

Sampel yaitu bagian dari populasi yang ingin diteliti, dan dipandang sebagai praduga terhadap populasi, dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati (Alwi, 2007). Sampel dari penelitian ini adalah komentar dari postingan akun instagram @baruaktamvan

sejak bulan Maret-September di tahun 2020. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena sampel tersebut dianggap telah mewakili data yang akan dianalisis.

